

## EFEKTIFITAS SUPERVISI KLINIS DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PERAWAT PELAKSANA : SYSTEMATIC REVIEW

**Marwiati<sup>a</sup>, Komsiyah<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Dosen FIKES Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

<sup>b</sup> Dosen AKPER Asih Husada Semarang

<sup>a</sup> Email : marwiatisongko@yahoo.co.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima : 15 Agustus 2017

Disetujui : 19 Agustus 2017

#### Kata Kunci:

*Clinical Supervision,  
Competencies, Nurses*

### ABSTRAK

Supervisi klinis adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses formal dari dukungan profesional dan proses belajar, yang mana dapat membuat perawat mengembangkan pengetahuan dan kompetensi, menerima tanggungjawab dalam pelaksanaan praktik dan melindungi keselamatan pasien dalam situasi klinis yang kompleks.

Metode yang digunakan adalah systematic review dengan menelusuri jurnal di science direct, pubmed dan ebscokemudian dilakukan ekstraksi untuk memisahkan data sesuai dengan kriteria dan dilakukan penilaian kritis.

Supervisi klinis terbukti meningkatkan kompetensi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan, empati, responsivitas perawat dan tanggungjawab perawat.

Supervisi klinis dapat menstimulasi dengan efektif pengetahuan baru, inisiasi langkah baru (inovasi) dan relationship (hubungan) yang harmonis dalam bekerja dan supervisi klinis sangat efektif dalam hal meningkatkan kompetensi perawat pelaksana.

Supervisi klinis yang lebih spesifik dalam upaya peningkatan kualitas performance perawat.

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received : August 15, 2017

Accepted : August 19, 2017

#### Key Words :

*clinical supervision,  
competencies, nurses.*

### ABSTRACT

*Clinical supervisiom is a method that used in formal process from professional support dan learning process that can makes a nurses develops knowledge and competencies, accept the responsibility in practices and protects patient safety in complex clinical situation.*

*Systematic review is used for this research by journal searching in science direct, pubmed and ebsco and it was extracted to separate data dan critical appraisal.*

*clinical supervision can increase the nurses competencies in care giving process, emphaty, nurses responsiveness and responsibility.*

*Clinical supervision can stimulate effective a new knowledge, inovasion, harmony relationship and nurses competencies.*

*Clinical supervision more spesific to increase nurses performance quality.*

## 1. PENDAHULUAN

Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit yang baik merupakan pelayanan kesehatan yang menjamin keselamatan pasien (*Patient Safety*). Keselamatan Pasien (*Patient Safety*) merupakan suatu variabel untuk mengukur dan mengevaluasi kualitas pelayanan keperawatan yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan. Program keselamatan pasien adalah suatu usaha untuk menurunkan angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama dirawat di Rumah Sakit sehingga sangat merugikan baik pasien itu sendiri maupun pihak. (Carrier, Gardner, Dunn, & Gardner, 2007; Robert h wachter, n.d.)

Supervisi klinis adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses formal dari dukungan profesional dan proses belajar, yang mana dapat membuat perawat mengembangkan pengetahuan dan kompetensi, menerima tanggungjawab dalam pelaksanaan praktik dan melindungi keselamatan pasien dalam situasi klinis yang kompleks. (Dilworth, Higgins, Parker, Kelly, & Turner, 2013; Reed, 2008; Sharrock et al., 2013). Supervisi klinis diperlukan untuk mendapatkan sebuah praktik profesional sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang dapat membuat seseorang merefleksikan praktik dengan dukungan dari supervisor. Dalam sebuah proses refleksi dapat dikembangkan skill, pengetahuan dan pemahaman dari praktik yang dijalankan (Care et al., 2013; Jones, 2006).

Manfaat yang bisa diperoleh dari supervisi klinis diperlukan untuk mendapatkan sebuah praktik profesional sebagai bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang dapat membuat seseorang merefleksikan praktik dengan dukungan dari supervisor. Dalam sebuah proses refleksi dapat dikembangkan skill, pengetahuan dan pemahaman dari praktik yang dijalankan (Care et al., 2013; Jones, 2006).

Supervisi klinis adalah sebuah proses yang akuntabel yang mendukung dan mengembangkan pengetahuan, skill dan nilai-nilai dari individu, kelompok atau team. Supervisi klinis memberikan kesempatan kepada staff untuk merefleksikan dan mereview praktik keperawatan, diskusi kasus

secara mendalam dan merubah atau memodifikasi pelatihan atau kebutuhan pengembangan berkelanjutan. (Bond, Meg, Holland, & Stevie, 2011; Butterworth & Faugier, 2013; Lynch, Hancox, Happell, & Parker, 2009).

Supervisi klinis mencakup beberapa aspek yaitu pengarahan, observasi, pemberian motivasi dan evaluasi. Supervisi klinis dikonseptualisasi mempunyai 4 tujuan yaitu membantu supervisee tumbuh dan berkembang, melindungi dari ketidaksejahteraan klien, memonitor penampilan supervisee dan sebagai sebuah penjagaan profesi dan supervisi klinis berperan untuk mendorong supervisee melakukan evaluasi sendiri dan mencapai tujuan sebagai sebuah profesional yang mandiri. (Butterworth & Faugier, 2013; Corey, 2013; Lynch et al., 2009).

Supervisi klinis menciptakan suatu kerangka kerja yang dapat membuat perawat dapat merefleksikan praktik keperawatan mereka, membuat mereka mampu menghadapi tantangan profesional dengan memperbarui energi dan memperbaiki perspective. Supervisi klinis dapat membantu perawat mengeksplorasi kontribusi perkembangan praktik keperawatan dan implementasi dalam praktik keperawatan (Butterworth & Faugier, 2013). Supervisi klinis juga terbukti mampu membuat seorang perawat bekerja dengan profesional, kompeten dan tanggungjawab. Supervisi klinis efektif untuk mengembangkan potensi individu baik pengetahuan, skill dan sikap dan kompetensi dalam perawatan pasien. (Bormann & Abrahamson, 2014; Casillas et al., 2014; Scott Tilley, 2008)

Kompetensi perawat dalam perawatan pasien secara utuh dan holistik didefinisikan sebagai konsep praktik perawatan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, *performance*, *attitude* dan nilai yang diklaim dapat sesuai dengan konsep holistik dan dapat diterima oleh masyarakat dan dapat dikembangkan menjadi sebuah standar kompetensi. ( Scott Tilley, 2008; Yanhua & Watson, 2011) Praktik profesional berbasis kompetensi perawat sebenarnya terintegrasi antar elemen kompetensi baik pengetahuan, ketrampilan serta tanggungjawab dan

tanggung gugat. Untuk menjamin perawat benar-benar kompeten dalam memberikan asuhan keperawatan maka diperlukan suatu upaya untuk menjamin dan mencegah dari kejadian yang tidak diharapkan yang dapat mengancam keselamatan pasien.

Supervisi klinis terbukti efektif untuk membantu perawat dalam implementasi kompetensi sesuai dengan *clinical appointment* yang dimilikinya sehingga akan menciptakan sebuah sistem yang mendukung keselamatan pasien dan praktik keperawatan yang profesional. Supervisi klinis sangat membantu perawat dalam pengembangan diri, menumbuhkan *self efficacy* serta mendukung pengembangan profesional. (Gumusluoglu & Ilsev, 2009) Supervisi klinis yang efektif diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang ada pada perawat pelaksana dan seberapa efektifkah supervisi klinis yang dilakukan oleh perawat atau manager bisa efektif untuk meningkatkan kompetensi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi perawat pelaksana.

## 2. METODE

### a. Desain

Systematic review digunakan untuk mengkaji jurnal yang telah dipublikasikan yang menggambarkan tentang supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi perawat pelaksana.

### b. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

#### *Type Study*

Systematic review ini menggunakan kriteria inklusi yang mana menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi outcome dari pelaksanaan supervisi klinis.

#### *Type Partisipan*

Perawat pelaksana di unit perawatan kesehatan.

#### *Type Intervensi*

Metode pelaksanaan supervisi klinis yang telah ada meliputi :

- 1) Dilakukan oleh perawat yang sudah kompeten atau manager kepada perawat pelaksana atau perawat pelaksana baru.
- 2) Meliputi metode eksperimen, observasi, dialog, refleksi, briefing, pelaksanaan supervisi klinis pre dan post test.
- 3) Kegiatan dilaksanakan secara individu atau kombinasi dari metode keduanya.

### c. Strategi Pencarian Literature

Strategi dalam pencarian literature yang digunakan adalah dengan mencari di EBSCO, PubMed dan Science Direct dengan rentang waktu 2006 sampai dengan 2016. Dengan menggunakan keywords Populasi (*Nurse Practitioner* =Perawat Pelaksana), Intervensi (*clinical supervision*) dan Outcome (*Nurse competencies*).

### d. Metode Pengkajian Kualitas Study

Metode pengkajian kualitas studi yang digunakan untuk mengkaji data hasil penelitian dengan menggunakan 3 tahapan yaitu *validity* (validitas), *reliability* (keajegan) dan *Applicability* (dapat diaplikasikan) sebagaimana dalam lampiran 1.

### e. Cara Ekstraksi Data

Untuk membandingkan antara jurnal yang sudah diperoleh maka data diekstraksi dengan menggunakan author dan tahun publikasi, desain, tujuan penelitian, populasi, intervensi, metode pelaksanaan dan outcome yang ingin dicapai.

**Tabel 1. Ekstraksi Data**

Author dan Tahun Publikasi	Desain	Tujuan Penelitian	Populasi	Intervensi	Metode Pelaksanaan	Outcome yang ingin dicapai
Sophie Dilworth 2007	Kualitatif – Eksperimen & Control Group	a. Eksplorasi supervisi klinis. b. Praktik supervisi klinis dalam pemberian asuhan keperawatan.	Perawat kanker	Supervisi klinis dalam waktu 6 bulan	44 orang dibagi 2 secara acak. 22 menjadi sampel 22 menjadi kelompok kontrol. Pengukuran kompetensi: 20 item pertanyaan. Performance : skala likert nursing process Supervisi klinis: 17 item pertanyaan.	Peningkatan Skill Peningkatan tanggungjawab dan tanggungugat perawat.
Sarah Reed 2006	Experimental Pre dan Post Test Design	Mengetahui efek dari supervisi klinis yang dilakukan perawat senior kepada perawat junior.	Practitioner Nurse	1 bulan pelaksanakan supervisi klinis.	Pendampingan supervisi klinis oleh perawat senior kepada perawat junior.	Peningkatan perkembangan kompetensi perawat.
MaryPat Butler 2011	Kualitatif	Mengetahui pelaksanaan clinical supervision	Pediatric Nurses	Dilaksanakan supervisi klinis selama 1 bulan.	Pelaksanaan supervisi klinis dengan metode proctor	Kemampuan decision making perawat dan kompetensi perawat.
Jenny Carryer 2007	Kualitatif	Mengetahui pengalaman supervisi klinis pada berbagai aspek kehidupan	Health Provider	Clinical supervision selama 2 minggu.	Pelaksanaan clinical supervision selama 2 bulan. Dilaksanakan interview selama 2-4 minggu setelah pelaksanaan clinical supervision.	Peningkatan peran utama yaitu komponen practice, dyanamic practice, professional efficacy dan clinical leaderships.

## f. Sintesis Data

Sintesis data menggunakan data dari ekstraksi jurnal yang telah dilakukan kemudian dilakukan penyimpulan.

### 3. HASIL

Kompetensi perawat saat ini banyak faktor yang dipengaruhi diantaranya adalah komposisi perawat di Ruang perawatan, faktor individu perawat serta faktor dari luar yaitu organisasi dalam hal ini adalah Rumah Sakit. Kompetensi perawat masih banyak yang belum sesuai dikarenakan beberapa faktor yang tidak dapat diprediksi dan dielakkan. Secara spesifik supervisi klinis diperlukan guna meningkatkan kompetensi perawat pelaksana. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan supervisi klinis, akan terjadi peningkatan kualitas dalam melayani kebutuhan pasien atau dalam peningkatan kemampuan perawat. Dalam sistematik review penelitian ini maka didapatkan hasil yaitu :

## a. Karakteristik Responden

Responden pelaksanaan supervisi klinis pada 4 jurnal tersebut adalah perawat pelaksana (neonatal nurse), mahasiswa keperawatan yang akan lulus, Perawat Fresh Graduate, perawat pediatrik dan Health Care Provider termasuk perawat pelaksana didalamnya.

## b. Pelaksanaan metode supervisi klinis

Supervisi klinis adalah salah satu model ideal untuk membantu seorang individu dalam pengembangan diri, peningkatan keahlian dan untuk membantu mengembangkan rencana asuhan keperawatan yang telah dibuat. Pelaksanaan supervisi klinis yang direview dalam jurnal penelitian ini dilaksanakan minimal dalam waktu 1 bulan perawat dilakukan supervisi klinis oleh supervisor yang telah ditunjuk kemudian akan dilihat dampak dari pelaksanaan supervisi klinis terhadap peningkatan kompetensi pelaksana.

## c. Kelebihan dan Kekurangan Jurnal Penelitian

Jurnal yang diperoleh merupakan hasil pencarian dengan membatasi supervisi klinis pada perawat pelaksana. Jurnal

yang diperoleh mempunyai populasi perawat pelaksana ataupun mahasiswa yang baru lulus (Fresh Graduate) .

Dari 5 jurnal yang didapatkan juga kurang spesifik untuk masing-masing pelaksanaan supervisi klinis menggunakan berbagai metode. Seharusnya pelaksanaan coaching mempunyai standar atau kriteria yang ingin dicapai dan alat ukur yang digunakan jelas.

Kualitas *Critical Appraisal* Studi dilakukan sendiri oleh penulis sehingga hasil yang diperoleh masih bergantung pada subyektifitas penulis.

### 4. PEMBAHASAN

Supervisi klinis adalah proses konsultasi formal antara dua atau lebih profesional, yang berfokus pada pemberian dukungan bagi supervisee (orang yang di supervisi) untuk meningkatkan pemahaman diri, tumbuh dan berkembang dalam lingkungan profesionalnya (Lynch et al., 2009). Supervisi klinis adalah sebuah proses intervensi yang dilakukan oleh anggota senior dari sebuah profesi kepada seseorang yang lebih junior atau antar kolega yang merupakan anggota dari profesi yang sama. Hubungan ini bersifat evaluatif dan hirarki, yang melibatkan banyak waktu dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan fungsi profesional untuk yang lebih junior dan monitoring kualitas pelayanan profesional (Dilworth et al., 2013) Dengan demikian supervisi klinis dapat disimpulkan sebagai suatu bagian dari fungsi pengawasan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja, tugas sehari-hari dan kompetensi guna meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Supervisi klinis mempunyai manfaat untuk meningkatkan asuhan keperawatan dan pengembangan kompetensi. Supervisi klinis mempunyai peranan yang penting dalam upaya memberikan dukungan pada pelayanan keperawatan melalui penjaminan mutu, manajemen resiko dan kompetensi dalam kerangka akuntabilitas dan responsibilitas (Butterworth & Faugier, 2013).

Manfaat supervisi klinis adalah proses pembelajaran, meningkatkan dan mengasah kemampuan klinis. Supervisi klinis

memastikan kualitas asuhan keperawatan. Supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi atau skill terapeutik dan memberikan dukungan kepada perawat atau *clinician* untuk bersikap profesional (Lynch et al., 2009). Dari beberapa manfaat supervisi yang telah diuraikan maka disimpulkan bahwa manfaat supervisi klinis sangat besar supervisee untuk dapat meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan kesadaran diri supervisee.

Sebagai hasil dari study ini, supervisi klinis dapat menstimulasi dengan efektif pengetahuan baru, inisiasi langkah baru (inovasi) dan relationship (hubungan) yang harmonis dalam bekerja. Dengan melihat pengalaman tersebut maka dapat disimpulkan supervisi klinis sangat efektif dalam hal meningkatkan kompetensi perawat pelaksana.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bond, Meg, Holland, & Stevie. (2011). *Skills Of Clinical Supervision For Nurses: A Practical Guide for Supervisees, Clinical Supervisors and Managers*. McGraw-Hill Education (UK). Retrieved from <https://books.google.com/books?id=zorXOfhqLJoC&pgis=1>
- Bormann, L., & Abrahamson, K. (2014). Do staff nurse perceptions of nurse leadership behaviors influence staff nurse job satisfaction? The case of a hospital applying for Magnet® designation. *The Journal of Nursing Administration*, 44(4), 219–25. doi:10.1097/NNA.0000000000000053
- Butterworth, T., & Faugier, J. (2013). *Clinical Supervision and Mentorship in Nursing*. Springer. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=j1H2BwAAQBAJ&pgis=1>
- Care, P., New, H., Local, E., Health, R., Hunter, J., & Lambton, N. (2013). Finding a way forward: A literature review on the current debates around clinical supervision, 45(1), 22–32.
- Carrier, J., Gardner, G., Dunn, S., & Gardner, A. (2007). The core role of the nurse practitioner: practice, professionalism and clinical leadership. doi:10.1111/j.1365-2702.2006.01823.x
- Casillas, A., Paroz, S., Green, A. R., Wolff, H., Weber, O., Faucher, F., ... Bodenmann, P. (2014). Cultural competency of health-care providers in a Swiss University Hospital: self-assessed cross-cultural skillfulness in a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 14(1), 19. doi:10.1186/1472-6920-14-19
- Corey. (2013). *Clinical Supervision in the Helping Professions*. Wiley (Vol. 53). doi:10.1017/CBO9781107415324.004
- Dilworth, S., Higgins, I., Parker, V., Kelly, B., & Turner, J. (2013). Examining clinical supervision as a mechanism for changes in practice: a research protocol, (June). doi:10.1111/jan.12211
- Effects of an in-training assessment programme on supervision of and feedback...: EBSCOhost. (n.d.). Retrieved October 21, 2015, from <http://web.b.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=05fe185a-3020-451d-b2ea-8d28bce450d3%40sessionmgr114&vid=9&hid=101>
- Gumusluoglu, L., & Ilsev, A. (2009). Transformational leadership, creativity, and organizational innovation. *Journal of Business Research*, 62(4), 461–473. doi:10.1016/j.jbusres.2007.07.032
- Jones, a. (2006). Group-format clinical supervision for hospice nurses. *European Journal of Cancer Care*, 15(2), 155–162. doi:10.1111/j.1365-2354.2005.00642.x
- Lynch, L., Hancox, K., Happell, B., & Parker, J. (2009). *Clinical Supervision for Nurses*. John Wiley & Sons. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=MHPaz9axjIC&pgis=1>
- Nursing and competencies - a natural fit: the politics of skill/competency...: EBSCOhost. (n.d.). Retrieved October 21, 2015, from <http://web.a.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=a5c4fd9f-fb79-4d9f-97a2-533e5097b5d7%40sessionmgr4002&vid=8&hid=4214>
- Reed, S. (2008). Ward management: education for senior staff nurses. *Paediatric Nursing*, 20(3), 27–31. doi:10.7748/paed2008.04.20.3.27.c6518

Robert h wachter. (n.d.). *patient safety*.

Scott Tilley, D. D. (2008). Competency in Nursing: A Concept Analysis. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 39(2), 58–64. doi:10.3928/00220124-20080201-12

Sharrock, J., Cert, C. C., Cert, P. N., Ed, B., Nurs, M. H. P., Dip, A., ... Mcdonald, S. (2013). Clinical Supervision for Transition to Advanced Practice, 1933, 118–125. doi:10.1111/ppc.12003

Supporting information and guidance: Effective clinical supervision - 20130625\_800734\_v1\_00\_supporting\_in

formation-effective\_clinical\_supervision\_for\_publication.pdf. (n.d.). Retrieved October 26, 2015, from [https://www.cqc.org.uk/sites/default/files/documents/20130625\\_800734\\_v1\\_00\\_supporting\\_information-effective\\_clinical\\_supervision\\_for\\_publication.pdf](https://www.cqc.org.uk/sites/default/files/documents/20130625_800734_v1_00_supporting_information-effective_clinical_supervision_for_publication.pdf)

Yanhua, C., & Watson, R. (2011). A review of clinical competence assessment in nursing. *Nurse Education Today*, 31(8), 832–836. doi:10.1016/j.nedt.2011.05.003